



MANAJEMEN PROGRAM HALAQOH AL QURAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AN NUR BULULAWANG MALANG

Rahmat Hidayatullah, Ilyas Thohari, Devi Wahyu Ertanti
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

Email: mad.dayat42@gmail.com, ilyas.thohari@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

In this era, the increasing population of the population has an impact on the number of religious associations such as the community tahlil village, reading the prophet's birthday, and majlis ta'lim. However, with the increase in the association is not balanced by the increasing number of adolescents who are able to become the next generation in the association, which is only dominated by elderly people who may not be able to survive until the next generation. The purpose of this study is to describe the Al-Qur'an curricular learning planning for the halaqoh approach, the implementation and assessment of the halaqoh program in improving the ability to read the Qur'an. Which later someone who can read the Qur'an can be useful in society. This research uses descriptive qualitative research with case study research type, where this type of strategy is open and flexible with a deep focus to systematically compile descriptions. The location chosen by the researcher was Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang. The subjects of the study were students of Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang as well as the process of halaqoh activities and informants from the chief executive and Ustadz halaqoh.

Kata kunci: *management, halaqoh program, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Pada era saat ini bertambahnya populasi masyarakat yang berdampak kepada banyaknya perkumpulan keagamaan seperti di antaranya komunitas tahlil kampung, pembacaan maulid Nabi, serta majlis-majlis ta'lim. Akan tetapi dengan bertambahnya perkumpulan tersebut tidak diimbangi dengan bertambahnya para remaja yang mampu menjadi generasi penerus dalam perkumpulan tersebut, yang hanya didominasi oleh para orang-orang sepuh yang belum tentu mampu bertahan hingga generasi selanjutnya. Oleh karena itu dalam suatu pendidikan sangat diperlukan sebuah program penambahan dalam upaya mengatasi krisis remaja yang berkontribusi dalam kegiatan keagamaan, dan pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu remaja atau para siswa dalam bermasyarakat. Melalui proses pendidikan, manusia akan bisa mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sesuai dengan undang undang di tersebut, bahwasannya salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Jadi, pendidikan tidak hanya menanamkan secara pengetahuan namun juga secara keimanan dan perilaku yang mulia. Temuan awal MTs An-Nur Bululawang, pengelolaan madrasah yang harus dilewati oleh seorang pendidik, yakni; perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kinerja. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, dibutuhkan sistem pengelolaan madrasah yang bemutu bagus dan bisa melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta mampu memberikan kepuasan kepada seluruh *customer*. Pada fase perencanaan, seorang pendidik merumuskan pembelajaran harus memerhatikan situasi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam kemampuan membaca al quran, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu.

Faktor penyebab lemahnya kualitas pendidikan di madrasah yakni: efektifitas, efesiensi, dan standarisasi pengajaran. Selain itu, persoalan khusus dalam pendidikan yaitu lemahnyanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kebahagiaan guru, prestasi peserta didik, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan mahalnyanya biaya pendidikan.

Oleh karena itu, dalam upaya melakukan sebuah terobosan, pihak pengasuh pondok pesantren An Nur Bululawang mengusulkan sebuah program baru untuk meningkatkan kualitas dan mutu siswa maupun sekolah di MTs An Nur Bululawang. Setelah mendapatkan saran dari pihak pengasuh pondok pesantren, para guru MTs An Nur mulai menimbang dan merapatkan usulan tersebut, maka dari itu dihasilkanlah sebuah program yang dinamakan “halaqoh Al-Qur’an”. Pada program ini para guru berharap dapat meningkatkan kualitas serta mutu siswa maupun sekolah dalam perannya ketika terjun pada kegiatan keagamaan di masyarakat.

Program halaqoh Al-Qur’an di MTs An Nur bululawang merupakan upaya atau kebijakan madrasah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu

dari madrasah. Halaqoh Al-Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan pendalaman al quran terhadap para siswa, yang dimulai dari membaca hingga menghafalkan Al-Qur'an. Program ini juga dilaksanakan dengan alasan mempermudah para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an agar mampu membaca al quran dengan baik dan benar. Selain itu program ini juga membantu para siswa tahfidz dalam memperkuat hafalan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah kami paparkan diatas, maka kami (peneliti) tertarik meneliti di MTs an-Nur Bululawang karena mempunyai manajemen halaqoh Al-Qur'an yang mampu meningkatkan mutu dari madrasah. Berdasarkan paparan diatas kami (peneliti) memilih judul "Manajemen Program Halaqoh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan para pendidik dalam manajemen "program" halaqoh di MTs An Nur Bululawang secaraalami. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam mempelajari, menyelidiki ataupun melaksanakan suatu kegiatan manajemen kurikulum secara sistematis. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan secara menyeluruh.

Sejalan dengan ungkapan (Sugiyono, 2015: 15) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti situasi alamiah yang terjadi pada obyek," Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan secara menyeluruh dan mendalam sampai ditemukannya titik inti permasalahan. Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu : etnografis, studi kasus, ground theory, interaktif, partisipatoris dan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan studi penelitian tentang suatu kasus yang dilakukan secara mendalam, menyeluruh dan mendetail tentang berbagai bentuk situasi, kondisi, ataupun kejadian tertentu di suatu lingkungan.

Menurut (Arikunto, 2013: 22) mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan "Ungkapan secara lisan atau kata-kata dalam tulisan yang dicermati serta benda-benda yang diamati secara detail agar dapat menginterpretasikan maksud tersirat dari data-data yang telah diperoleh

tersebut. Sejalan dengan ungkapan tersebut peneliti mengamati serta mencermati data yang berupa tulisan dan segala ucapan dari informan secara detail dan mendalam terkait menejamen program halaqoh Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan mutu MTs An Nur Bululawang. Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data dengan lengkap, yaitu meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data dalam bentuk sikap, ungkapan lisan dari subjek (informan) terkait dengan variabel penelitian. Data sekunder merupakan data-data berupa gambar, foto, video, tabel, gambar, diagram, notulen rapat, chatting, dan lain-lain yang dapat mendukung kelengkapan data primer dalam penelitian.“

Berbagai data primer dan sekunder dikumpulkan oleh peneliti, meliputi ungkapan verbal, tingkah laku ataupun bahasa tubuh dari informan, berkas-berkas, dokumen-dokumen, fot-foto, rekaman video, rekaman audio, dan lain-lain untuk memperkuat hasil temuan penelitiannya. Data primer yang dikumpulkan peneliti berupa penjelasan lisan dari subjek penelitian, yaitu bersama kepala pelaksana, guru pelaksana program halaqoh Al – Qur'an serta para peserta program halaqoh Al – Qur'an. Selain itu, untuk memperkuat data primer peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa, foto, bukti wawancara.

Penelitian ini diteliti secara mendalam, menyeluruh, dan mendetail secara terus-menerus sehingga didapatkan pemahaman mendalam terkait suatu kejadian yang diteliti. Studi kasus yang dilakukan peneliti mengenai manajemen program halaqoh Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan mutu MTs An Nur Bululawang. Peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait konteks penelitian dan menggali secara mendalam, menyeluruh, dan mendetail sesuai dengan kejadian, situasi, dan kondisi yang terjadi di MTs An Nur Bululawang terkait manajemen program halaqoh al qur'an dalam upaya meningkatkan mutu madrasah. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat pasif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan dengan berperan langsung didalam kegiatan tersebut, peneliti juga mengamati kegiatan yang dilaksanakan. Pengamatan ini juga dilakukan dengan langsung pada tujuan yang diobservasi, dalam arti pengamatan ini tidak menggunakan media-media transparan (Moleong, 2016).

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa hal, yaitu:

- a. Bagaimana proses perencanaan program halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan?

- b. Bagaimana proses pelaksanaan program halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan?
- c. Bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan program halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan?

Metode wawancara juga dapat disebut dengan metode interview. Metode wawancara ialah fase kegiatan memperoleh keterangan agar tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai (Moleong, 2016).

Selama pengumpulan data, para peneliti berinteraksi dengan peserta secara langsung seperti itu terjadi saat pengumpulan data melalui wawancara. Akibatnya, pengumpulan data bersifat subyektif dan terperinci.

Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan data kepala pelaksana program halaqoh dan guru pelaksana program halaqoh Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan tujuan untuk menggali beberapa hal, diantaranya:

- a. Bagaimana proses perencanaan program halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan program halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan?
- c. Bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan program halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan?

Metode dokumentasi merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara terstruktur dan ilmiah serta penyampaian info kepada para narasumber. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data profil madrasah, data pendidik dan peserta didik serta foto-foto dalam kegiatan objek penelitian. Serta metode ini bertujuan mendapatkan proses-proses pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada manajemen halaqoh Al-Qur'an di MTs An Nur Bululawang Malang.

Reduksi Data

Menurut Rijali (2019:91), reduksi data merupakan proses pensortiran, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan terdapat di lapangan. Proses ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data sudah benar-benar terkumpul seperti yang terlihat dari kerangka konsep penelitian, permasalahan pembelajaran, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Hal ini mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan membuat kesimpulan. . Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan semua hasil yang diperoleh selama waktu penelitian. Setelah itu peneliti memilih hal yang penting dari permasalahan serta memfokuskan kepada hal-hal yang pokok yang didapat peneliti pada waktu penelitian di MTs An Nur Bululawang.

Penyajian Data

Menurut Rijali (2019 : 94), Penyajian data adalah proses ketika sekumpulan informasi yang sudah didapat disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang sudah tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk mengamati apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau tidak tepatnya melakukan analisis kembali.

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami apa yang telah terjadi dan juga merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya, dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, atau dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik dan lain-lain. Bila pola-pola terdapat dari data selama penelitian, maka pola tersebut akan disajikan pada laporan penelitian.

Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019 : 94).

C. Hasil dan Pembahasan

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha yang dilakukan secara kerjasama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya supaya efektif dan efisien (Arikunto, 2009:3).

Program Halaqoh merupakan rancangan asas serta usaha kumpulan para pendengar atau peserta didik yang duduk memutar mengelilingi guru di sebuah tempat. Serta jika salah satu pihak (peserta didik ataupun guru) tidak ada, maka kegiatan yang disebut halaqoh tidak dapat terlaksana.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca dan dipelajari* (Amirudin, 2005: 45). Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizatnya melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Shihab, 2008: 13). Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Rasul Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai petunjuk.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi masih jauh dari apa yang diharapkan umatnya walaupun tidak semua lembaga pendidikan Islam seperti itu. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat yang menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan, khususnya membuat kelemahan yang ada pada pendidikan Islam semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama-bersama (A'yun, 2017:135)

1. Perencanaan Program Halaqoh Al-Qur'an di MTs An Nur Bululawang

Dalam sebuah kurikulum tentu ada perencanaan terlebih dahulu pertama-tama kita dipanggil untuk merumuskan Bagaimana nantinya metode strategi kelas yang akan digunakan tidak bisa langsung diterapkan besok kegiatan halaqah tentu harus dipikir terlebih dahulu persiapannya Seperti apa harus dipersiapkan dengan matang mungkin itu pun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang terpenting kita sudah berusaha melakukan yang terbaik. Serta disini dijabarkan tahap-tahap perencanaan, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan para pimpinan madrasah, guru-guru madrasah, serta staff-staff madrasah.
 - b. Memberi masukan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.
 - c. Merumuskan struktur organisasi halaqoh
 - d. Merancang materi halaqoh
 - e. Merancang pendekatan, strategi, dan metode yang akan digunakan
 - f. Menentukan kriteria penelitian
 - g. Menentukan jadwal halaqoh
2. Pelaksanaan Program Halaqoh Al-Qur'an di MTs An Nur Bululawang
- a. Kelompok rendah
Kelompok ini terdiri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang, peserta didik ini berasal dari latar belakang bukan dari lingkungan pesantren dan baru masuk ke pesantren sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya kurang. Dalam kelompok ini terdiri dari 3 kelas, dan kegiatannya berlangsung 40 menit.
 - b. Kelompok sedang
Kelompok ini terdiri dari peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya sedang dalam artian sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum menghafal Al-Qur'an dan terdiri dari 4 kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam kelompok ini yaitu pendekatan kelompok menggunakan student center dimana ustadz tinggal menentukan ayat apa saja yang akan dihafal dan peserta didik memuroja'ah (mengulang-ulang) bacaan agar hafal. Ustadz tinggal menunggu setoran dari peserta didik sekaligus memberikan penilaian dilanjutkan dengan evaluasi.
 - c. Kelompok tahfidz Al-Qur'an
Kelompok ini terdiri dari peserta didik yang sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an di pondok dan mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Terdiri dari 2 kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam kelompok ini yaitu pendekatan kelompok menggunakan student center dimana ustadz hanya sebagai seorang yang memberikan nilai kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan ayat mana yang akan di hafal sesuai dengan urtan masing masing.

3. Evaluasi terhadap pelaksanaan program halaqoh al-Qur'an di MTs An Nur Bululawang

Dari serangkaian perencanaan dan pelaksanaan program halaqoh Al Qur'an, selanjutnya evaluasi tentang program halaqoh Al Qur'an. Evaluasi program halaqoh Al Qur'an mengacu kepada faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pelaksanaan halaqoh Al Qur'an, diantaranya:

Faktor penghambat

a. Dari para pendidik

1) Keterlambatan

2) Sering tidak hadir tanpa keterangan

b. Faktor dari peserta didik:

1) Malas

2) Terpengaruh oleh teman

c. Faktor lingkungan:

1) Waktu yang kurang efisien karena perlunya pergantian kelas

2) Kesenjangan antara guru dengan ustadz pengajar.

Faktor pendukung: Sama – sama menggunakan metode utsmani

D. Simpulan

Pada penelitian ini Manajemen Program Haaqoh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang mendapatkan kesimpulan sebagai berikut diantaranya

1. Perencanaan Program Halaqoh Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Perencanaan program halaqoh merupakan ide dari pengasuh pondok pesantren An-Nur 1 yang menganggap bahwa berkembangnya zaman mulai memudarnya individu yang sadar akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan lulusan yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dan berguna di masyarakat. Sehingga harus diadakan program belajar Al-Qur'an di Madrasah, yang dalam perencanaanya diawali dengan mengumpulkan semua elemen madrasah seperti kepala madrasah beserta wakilnya serta guru beserta staffnya untuk membahas program halaqoh. Karena program ini berkaitan dengan sekolah tentunya membutuhkan ijin dan persetujuan dari kepala sekolah. Selanjutnya pengasuh memaparkan ide dan usulanya dengan memberikan masukan tentang perkembangan zaman dan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi generasi mendatang. Dan yang

menjadi ketua pelaksana program ini yaitu bapak Moh. Ma'ruf, S.Ag, dan wakilnya bapak Jumat Hadi, S.Pd. Pendidik yang di gunakan dalam program halaqoh diambil dari guru-guru madrasah dan mengambil tenaga pendidik tambahan dari pesantren An-Nur I yang mengikuti tahfidz di pesantren.

Materi dalam halaqoh difokuskan pada Juz Amma, Yasiin, Al-Mulk, dan Waqiah. Diawali dari surat An-Nas dan seterusnya. Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan halaqoh dengan berkelompok dan individu. Metode yang digunakan adalah metode klassikal, untuk yang sudah bisa menghafal menggunakan muro'jaah. Selanjutnya untuk yang sudah hafal menggunakan metode sorogan. Penilaian dalam program halaqoh menggunakan kriteria dalam membaca Al-Qur'an yaitu kelancaran dalam membaca, kefasihan sesuai makhorijul huruf, tajwid dan kekuatan hafalan. Waktu pelaksanaan program halaqoh dilakukan di awal pembelajaran sebelum pelajaran seperti biasa. Tempat yang akan digunakan dalam program yaitu di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Program Halaqoh Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Pelaksanaan program halaqoh berbeda beda dalam setiap klompok. Pada kelompok rendah pendekatan yang dilakukan dalam kelompok pendekatan kelompok menggunakan teacher center, metode yang digunakan yaitu metode klasikal dan dilanjutkan dengan penilaian sekaligus evaluasi. Untuk kelas sedang menggunakan pendekatan kelompok student center dan peserta didik memuroja'ah (mengulang-ulang) bacaan dan dilanjutkan setoran dan penilaian sekaligus evaluasi. Untuk kelas tahfidz pendekatan menggunakan pendekatan kelompok student center dilanjutkan dengan sorogan untuk kelas tahfidz peserta didik diberikan kebebasan surat mana yang akan di hafal sesuai dengan urtan masing masing

3. Evaluasi Program Halaqoh Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang

Evaluasi program halaqoh Al Qur'an mengacu kepada faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan program tersebut. Pada faktor penghambat terdapat beberapa poin, yakni: kurang

disiplinnya ustadz pengajar, malasnya para peserta didik, dan kurang efisiennya waktu pergantian berikutnya. Adapun faktor pendukung kelancaran program ini ialah persamaan metode pembelajaran pada membaca Al Qur'an yakni dengan metode utsmani.

Dalam penelitian ini penulis tidak lupa pula berterima kasih kepada para guru dan staff di MTs An Nur Bululawang yang sudah mau meluangkan dan membantu penulis untuk mengerjakan penelitian ini.

E. Daftar Rujukan

- Amirudin. (2005). Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A'yun Q. (2017). Manajemen Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer. Vol 2 (2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4900/4441>
- Ma'ruf Muhammad, Wawancara ketua pelaksana program halaqoh 2020
- Moleong L. J (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Shihab. M. Q. (2008). Sejarah dan Ulum Al-Qur'an. Jakarta:Pustaka Firdaus.
- Sugiyono, Dr. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003), Jakarta: Sinar Baru Grafik